
PERANCANGAN GRAFIS LINGKUNGAN TEMPAT WISATA BUR TELEGE

Riska Setia Wati^{*}, Rino Yuda^{}, Asrinaldi^{***}.**

^{*}Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

^{**} Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Seni Budaya Indoensia Aceh

^{***} Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

e-mail: riskasetiakali00@gmail.com

KATA KUNCI

Keywords: grafis
Lingkungan, Desain
Thinking , 5W+1H.

ABSTRAK

The Graphic Design of the Bur Telege tourist attraction is designed as a means of information for visitors to Bur Telege by using objects that exist in the environment around Bur Telege, namely hills, pine trees, and sunsets, using the method of designing a thingking design of the stages in the thingking design method, namely emphatize, define, ideate, and prototype. The data collection method uses the 5w+1H stages in the 5W+1H method, namely what, why, where, when, who, how. The final process of designing the Bur Telege Tourist Attraction environment produces landmarks and sign systems consisting of directional signs, identificational signs. The concept of this design form is taken from the forms of elements related to the environmental environment and the natural atmosphere of Bur telege, namely the shape of the building of each type of building that exists so that it forms a complete flow.

Keywords: grafis
Lingkungan, Desain
Thinking , 5W+1H.

Perancangan Grafis Lingkungan tempat wisata Bur Telege ini dirancang sebagai sarana informasi bagi pengunjung Bur Telege dengan menggunakan objek objek yang ada pada lingkungan sekitar bur telege yaitu bukit, pohon pinus, ,dan matahari tenggelam, Menggunakan metode perancangan *desain thingking* tahapan dalam metode desain thingking yaitu

emphatize, define, ideate, dan prototype. Metode pengumpulan data menggunakan 5w+1H tahapan dalam metode 5W+1H yaitu *what, why, where, when, who, how*. proses akhir dari perancangan grafis lingkungan Tempat Wisata Bur Telege ini menghasilkan *landmark* dan *sign system* yang terdiri dari *directional sign, identificational sign*. Konsep bentuk perancangan ini diambil dari bentuk-bentuk elemen yang berkaitan dengan lingkungan lingkungan dan suasana alam Bur telege, yaitu bentuk bangunan dari jenis setiap bangunan yang ada sehingga membentuk suatu alur yang komplit.

PENDAHULUAN

Takengon adalah salah satu kota yang berada di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Takengon merupakan dataran tinggi yang berhawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1200 meter di atas permukaan laut.

Takengon memiliki banyak Tempat Wisata salah satunya adalah Bur Telege. yang letaknya 1600 meter diatas permukaan laut. sehingga menjadikan Tempat Wisata ini adalah salah satu Tempat Wisata yang sangat strategis untuk di kunjungi oleh wisatawan dari berbagai kota. Takengon merupakan dataran tinggi yang berhawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1200 meter di atas permukaan laut.

Bur Telege dibuka sejak tahun 2016, 1200 meter di atas permukaan laut.

dikelola oleh warga lokal khususnya pemuda dan BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) bale Takengon. Dengan adanya tempat wisata ini dapat memberikan ruang lingkup pekerjaan kepada pemuda-pemuda kampung Bale Takengon, Hasil pendapatannya dibagi dua dengan BUMK (Badan Usaha Milik Kampung).

Pengelola tempat Iwan,2024 mengatakan bahwa Tempat Wisata Bur Telege selalu ramai pengunjung khususnya di hari spesial seperti tahun baru, hari raya, dan hari libur. Hari biasanya pengunjung hanya mencapai 20%, meningkat hingga ke 80% di hari raya dan tahun baru, Sedangkan untuk hari libur seperti sabtu dan minggu meningkat 40%.

Sejak dibuka tempat wisata Bur Telege tidak terlalu memperhatikan lanmark dan

sign system, 9 dari 10 pengunjung yang datang masih merasa kebingungan ketika ingin mencari informasi tanda dan arah yang mereka butuhkan, beberapa sign yang tidak efektif membuat tempat wisata bur telege terlihat kurang terjaga. Contohnya, sign yang terjatuh, rusak, menggunakan kertas, dan di tempelkan di pohon, Bur Telege mempunyai larangan-larangan yang tidak boleh di langgar contohnya dalam hal berpakaian, dilarang memetik bunga, dan di larang membuang sampah.

Grafis Lingkungan adalah segala bentuk grafis yang ada di lingkungan, mencakup signage, wayfinding system, information sytem, pictogram, ornamen grafis pada sebuah bangunan serta tulisan pada objek dua atau tiga dimensi (Concept, 2008:12). Grafis lingkungan memiliki peran dalam mengkomunikasikan informasi kepada khalayak. Upaya perancangan Grafis Lingkungan dilakukan agar dapat memberikan komunikasi yang efektif pada target audience. Diharapkan perancangan Grafis lingkungan di Bur Telege dapat memecahkan masalah yang ada. Perancangan Grafis Lingkungan Bur Telege disajikan dalam bentuk analisis data menggunakan metode SWOT. Landmark dapat menjadi identitas dari

kawasan Bur Telege, berbentuk visual yang menarik dan efektif, di tempatkan pada tempat yang strategis. Sedangkan sign system merupakan media yang berisi informasi berupa penunjuk arah di sebuah kawasan, dirancang agar menjadi *sign sytem* yang outentik dan komunikatif .

METODE

Metode perancangan menggunakan pendekatan Design Thinking terdiri dari beberapa tahap yang saling berkaitan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam memecahkan masalah. Tahapan-tahapan dalam Design Thinking adalah:

1. *Emphatize*

Proses ini berguna untuk mendalami permasalahan yang dihadapi, pada tahap ini dilakukan pencarian informasi dan pemahaman empatik kepada calon pengguna yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan di selesaikan. Dalam pencarian dan pengumpulan informasi di tahap empathize terdapat beberapa tahapan yang di lakukan, yaitu observe, engage, dan immerse (Marbun,2018).

a. Wawancara

merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan data data yang berkaitan dengan fasilitas dan juga aktivitas yang ada pada tempat wisata Bur Telege.

dengan adanya wawancara secara face to face peneliti dapat menerima informasi yang dibutuhkan langsung dari pengelola tempat wisata Bur Telege yaitu Beni atau Iwan. wawancara dalam perancangan ini menggunakan wawancara secara Terstruktur yaitu wawancara yang tersusun atau sudah diatur sebelumnya.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Karna observasi penting perannya dalam mencapai hasil yang di inginkan dalam penciptaan Grafis Lingkungan bur telege.

c. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam perancangan ini yaitu pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan hal hal visual yang ada di Bur Telege. Pengambilan dokumen gambar atau foto ini adalah sebagai acuan letak perancangan sign system.

2. Define

dilakukan untuk mengumpulkan segala studi-studi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di hadapi, yang kemudian di analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis dan sitesis terhadap informasi yang telah di kumpulkan pada tahap sebelumnya yaitu *empathize*. Pada tahap define menggunakan metode 5W+1H. 5W+1H merupakan analisis yang di lakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku sasaran terhadap masalah dalam perancangan ini, berdasarkan data yang telah di kumpulkan analisis menggunakan metode 5W+1H yaitu: *what* (apa yang akan di rancang) *who* (siapa target audience dalam perancangan ini), *why* (mengapa membuat perancangan ini), *when* (kapan grafis lingkungan ini akan di terapkan), *where* (Dimana letak yang strategis untuk meletakkan grafis lingkungan), *how* (bagaimana merancang grafis lingkungan sebagai sarana penunjuk arah yang tepat bagi pengunjung).

3. Ideate

adalah tahap dimana perancang merealisasikan konsep-konsep kreatif yang telah terbangun sebelumnya berdasarkan analisa. ada tahap ini dilakukan penetapan solusi terhadap steament permasalahan yang di tentukan pada tahap define. Pada tahap ini perancang mengumpulkan ide dan

konsep yang ada dengan cara melakukan brain storming.

4. Prototype

Pada tahap ini dilakukan pembuatan prototype sebagai bentuk visual untuk melakukan penyelidikan terhadap solusi permasalahan yang ditentukan pada tahap selanjutnya atau diartikan sebagai tahapan dimana penulis Merealisasikan rancangan ide dalam bentuk yang sebenarnya.

HASIL

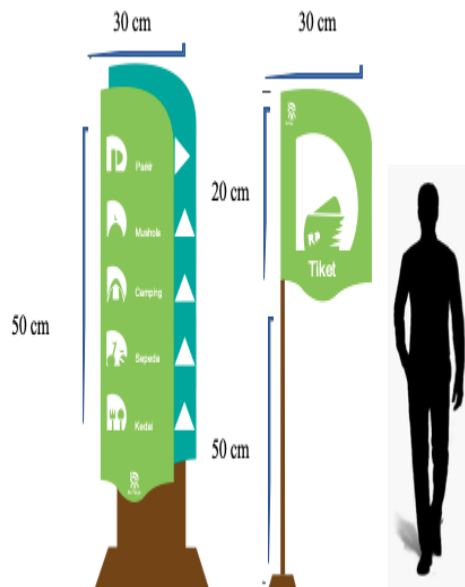
1. Penerapan Sign Sytem

a. Bahan Dan Material

Bahan yang digunakan pada perancangan Sign Sytem ini menggunakan plat seng berukuran 1,4 mm, pada penyanggah menggunakan besi holo 20x40 mm dengan tebal 1,7 mm dan menggunakan stiker final desain yang telah di rancang.

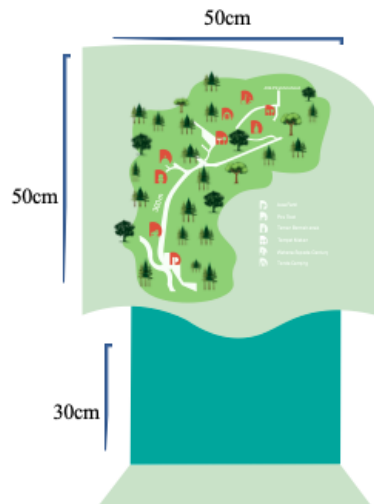
b. Deskripsi Ukuran

Ukuran pada sign system dirancang berbeda sesuai kebutuhan, *Signage dan Wifinding* berukuran :



Gambar 31. Ukuran sign system
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

Sitemap berukuran :



Gambar 32. Ukuran sitemap
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

2. Merchandise



Gambar 33. Merchandise Bur Telege
Sumber : Riska Setia Wati,2024



Gambar 34. Merchandise Bur Telege
Sumber : Riska Setia Wati,2024.



Gambar 35. Merchandise Bur Telege

Sumber : Riska Setia Wati,2024

PEMBAHASAN

1. Emphatize

a. Observasi

yang di lakukan dalam perancangan ini yaitu melakukan observasi langsung ke lokasi Bur Telege. observasi yang di lakukan yaitu dengan cara mengamati dan mengenal lingkungan sekitar Bur telege. observasi ini di lakukan sebagai acuan dalam perancangan grafis lingkungan Bur Telege.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi perancang melakukan wawancara, hasil dari wawancara perancang dengan pengurus tempat wisata yaitu, Bur Telege adalah salah satu tempat wisata yang terus bertambah jumlah pengunjungnya, pengurus tempat mengatakan bahwa kekurangan dari Bur Telege ini adalah grafis lingkungan nya yang masih kurang informatif, mulai dari sign yang rusak hingga ada sebagian tempat yang tidak memiliki sign infirmasi sehingga pengunjung kebingungan dan harus bertanya kepada pengurus Bur Telege.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Dokumentasi dalam perancangan ini yaitu pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan

hal hal visual yang ada di Bur Telege. Pengambilan dokumen gambar atau foto ini adalah sebagai acuan letak perancangan sign system. Berikut dokumentsi yang perancang ambil di Bur Telege :



Gambar 2. Area tempat duduk pemandangan langsung kota takengon dan danau.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.

2. Define

Dalam perancangan ini menggunakan analisis data 5W+1, dan untuk perancangan menggunakan metode desain thingking. Setelah analisis data ini nantinya akan menjadi pedoman dalam perancangan, konsep dan desain dari sign system tempat wisata Bur Telege. 5W+1H yaitu :

- *What* (apa)

Apa tujuan utama perancangan Grafis Lingkungan ini ?

Merancang landmark yang menarik dan efektif, sedangkan grafis lingkungan di rancang agar menjadi sign system bur telege yang outentik,informatif,dan komunikatif.

- *Why* (mengapa)

Mengapa perancangan Grafis Lingkungan harus dilakukan ?

Perancangan Grafis Lingkungan Bur Telege ini dibuat karena Grafis Lingkungan yang ada di kawasan Bur Telege sangat dibutuhkan, sedangkan Grafis Lingkungan yang ada belum menarik dan efektif.

- *Who* (siapa)

Siapa target yang akan di capai dalam Perancangan Grafis Lingkungan Bur Telege?

Target dari perancangan Grafis Lingkungan ini adalah Pengunjung Bur Telege anak-anak hingga orang dewasa.

- *Where* (dimana)

Dimana lokasi Bur Telege ?

Bur Telege terletak di Bale Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

- *When* (kapan)

Kapan perancangan Grafis Lingkungan ini akan dilakukan?

Perancangan Grafis lingkungan di lakukan dalam waktu 2 bulan., hingga pameran tugas akhir dilaksanakan.

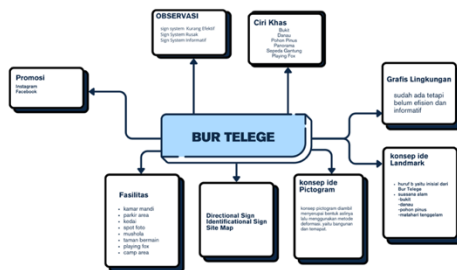
- *How* (bagaimana)

Bagaimana cara merancang Grafis Lingkungan yang baik untuk pengunjung Bur Telege dari segala usia?

menggunakan konsep desain yang simple dan mudah di pahami oleh segala usia.

3. Ideate

pada tahap ini setelah di lakukannya tahapan empathize dan define dilakukan brainstorming dengan cara mind mapping untuk menentukan ide dan konsep dari perancangan grafis lingkungan :



Gambar 6. *Mind Mapping* perancangan Grafis Lingkungan Bur Telege.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.

4.

Prototype

Pada tahap ini dilakukan pembuatan *prototype* sebagai bentuk visual untuk melakukan penyelidikan terhadap solusi permasalahan yang ditentukan pada tahap selanjutnya atau diartikan sebagai tahapan dimana penulis Merealisasikan rancangan ide dalam bentuk yang sebenarnya.

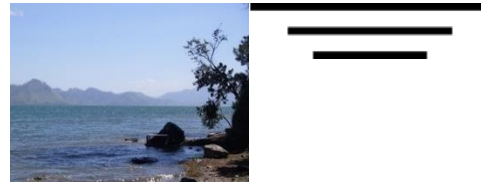
1. Landmark

a. Studi *pictorial mark*



r 7. Studi *pictorial mark* bukit.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.



Gambar 9. Studi *pictorial mark* danau.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.



Gambar 10. Studi *pictorial mark* pohon pinus.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.

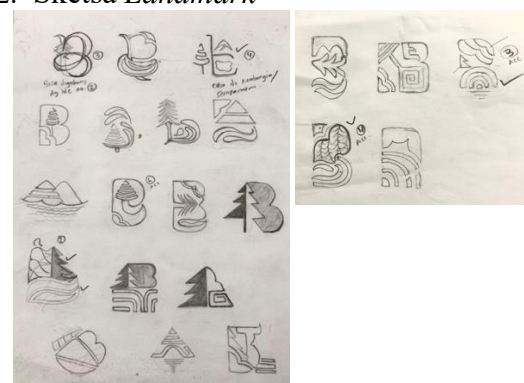


Gambar 11. Studi *pictorial mark* matahari terbenam.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.

Dari hasil an *mind mapping* dan Quesioner yang telah dilakukan pada perancangan *landmark* menggunakan visual inisial Bur Telege yaitu huruf B, bukit, danau, pohon pinus, dan matahari terbenam kemudian jadikan deformasi sehingga menjadi bentuk visual dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

2. Sketsa *Landmark*



Gambar 12. Sketsa perancangan *landmark*.

Sumber : Riska Setia Wati,2024.



Gambar 14. Sketsa alternatif perancangan *landmark*.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

N o	Artis tik	Komun ikasi	Visuali sasi	Keterba caan	Konse p/ide
1.	86,7 %	73,3%	66,7%	60%	86,7%
2.	46,2 %	30,8%	53,8%	15,4%	61,5%
3.	61,5 %	62,9%	80,2%	76,9%	69,3%
4.	64,3 %	50%	64,3%	35,7%	78,6%

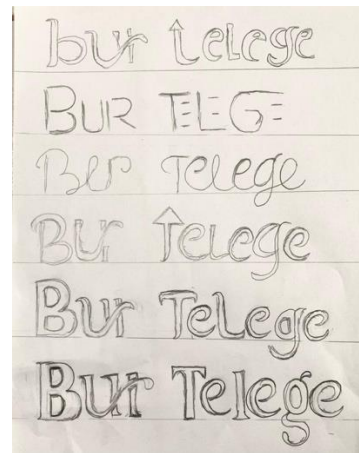
Tabel 15. Hasil Kuesioner dari galternatif *landmark*.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

3. *Landmark* terpilih



Gambar 16. Final *landmark* hasil *questionnaire* online.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

4. Sketsa Lettermark



Gambar 17. Sketsa *lettermark*
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

5. Final Lettermark
Bur Telege

Gambar 18. *Lettermark* terpilih
Sumber : Riska Setia Wati,2024.



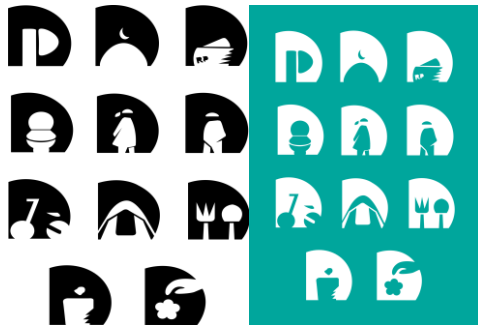
Gambar 20. Pengaplikasian warna pada *landmark* dan *lettermark*.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

Penggunaan kedua warna hijau yang berbeda memberikan kesan yang berbeda juga, warna hijau hills mengasosiasikan pada pandangan alam, hijaunya pepohonan yang teduh, segarnya rumput adalah Sebagian besar imajinasi yang pada umumnya tercipta saat mengingat warna hijau, termasuk segarnya pagi, warna hijau muda cerah terkesan segar. Sedangkan warna *Grecian isle* menggambarkan warna danau yang tenang.

6. *ictogram*

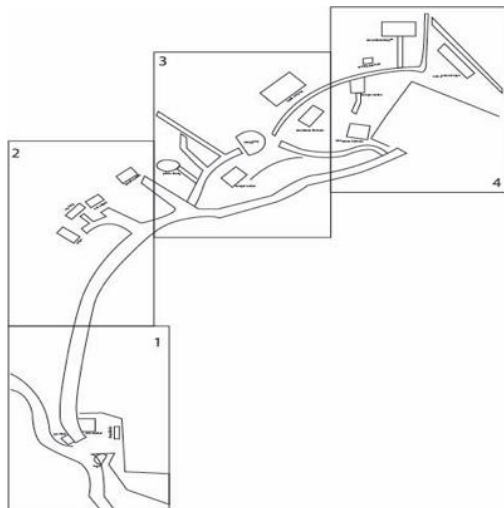
Perancangan ini mengacu pada objek, tempat, kegiatan yang menggunakan aspek atau detail

terpenting dari sebuah objek, kegiatan dan proses yang ada di Bur Telege, dari setiap tempat berupa toilet, parkir, mushola, pos tiket, taman bermain, area pemandangan, aula terbuka, tenda camping menjadi sebuah bentuk penyederhanaannya berupa visual.



Gambar 22. Pictogram terpilih.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

7. Sitemap



Gambar 29. Sketsa map Bur Telege.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.



Gambar 30. Final sitemap.
Sumber : Riska Setia Wati,2024.

SIMPULAN

Proses akhir dari perancangan grafis lingkungan Bur Telege ini menghasilkan *landmark* dan *sign system* yang terdiri dari *directional sign*, *identificational sign*, Ide perancangan *landmark* dan *sign system* diambil dari visual inisial huruf B, bukit, danau, pohon pinus, dan matahari terbenam kemudian jadikan deformasi sehingga menjadi bentuk visual dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Konsep bentuk perancangan ini diambil dari bentuk-bentuk elemen yang berkaitan dengan lingkungan lingkungan dan suasana alam Bur telege, yaitu bentuk bangunan dari jenis setiap bangunan yang ada sehingga membentuk suatu alur yang komplit.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adawiyah, R., & Setyanto, D. W. 2023. Perancangan Sign System Pada Obyek Wisata Sigotak Di Desa Kramat Purbalingga. *itrakara*, 5(1), 1- 18.
- Berger, A. A. (2010). Pengantar semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer.

- Haryana, F. E. A., Aryanto, H., & Maer, B. D. A. 2020. Perancangan Strategi Promosi "Ivorie's Cake". *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 9. Kautsar, A., Iriani, D., Sodik, J., & Putra, G. M. 2023. Perancangan Sign System Tempat Wisata Edukasi Ramah Lingkungan Bukit Bambu Beber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Grafis*, 2(1).
- Said, A. A. (2006). *Dimensi Warna*
- Rustan, S. (2013). *Font and tipografi*. Gramedia Pustaka Utama. Rand, P. 1985. *Paul Rand: Seni seorang desainer*. Pers Universitas Yale. Salihin, D., Yuda, R., & Rachmadani, N. P. 2023. Perancangan Grafis Lingkungan Pasar Kamis Kilangan Singkil. *Visual Communication Design Journal*, 2(2), 207-213.
- Saputra, G. K. O., Simbolon, R. K. R., Faruqi I., Andari, R. 2023. *Perkembangan Digitalisasi. Manajemen Pariwisata*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2(9).
- Sucipto, F. D., Yuda, R., Wijaya, R. S., & Ghifari, M. 2022. *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Sayuti, M., & Fiandra, Y. (2020). Perancangan Grafis Lingkungan Kompleks Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Tebo. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 2(2), 9-19.
- Tiara Wacana Dimas Arif, T., & Aris, S. 2014. *Grafis Lingkungan Desa Wisata Belanja Lamongan Jawa Timur*. Createvitas: *Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual*, 3(2), 269-282.
- Maria, A. (2020). Analisa SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pembukaan RPL akademi kesehatan john paul II Pekanbaru. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(2), 1-14 Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Ramadia, D., Zubaidah, M. S., & San Ahdi, M. S. (2017). Perancangan Komunikasi Visual Sign System Semen Padang Hospital. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2).
- Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE (Desain Komunikasi Visual)*. Media Pressindo.
- ULA,Z. 2020. *Pengaruh Layout Pabrik Dan Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Pt Keramik Paolo Kota Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Yuda, R. 2020. *Grafis Lingkungan Wisata Air Panas Semurup*. *Melayu Arts and Performance Journal*, 3(2), 154-160.4